

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
KRIYA KREATIF KERAMIK PADA
UPT SMK NEGERI 3 GOWA**

Syamsualam

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
syamsualam7310@gmail.com

**Dosen Pembimbing:
Dr. Irfan, S.Pd, M.Ds.
Drs. Yabu M, M.Sn.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul lengkap (*self contained*) tentang kompetensi keahlian kriya kreatif keramik yang mencakup mata pelajaran pembentukan tangan langsung, teknik *centering* dan teknik cetak yang layak, yaitu memenuhi unsur karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur-unsur grafis, dan elemen mutu modul untuk kelas XI SMK. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan/*research and development* (R&D). Tahap penelitian ini terdiri dari: (1) Tahap pengumpulan data (*research and information collecting*) yaitu melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan salah seorang guru dan peserta didik, secara garis besar dinyatakan bahwa kurangnya buku paket pembelajaran atau buku panduan untuk belajar peserta didik, melakukan studi pustaka atau literatur. (2) tahap perencanaan (*planning*) yaitu; membuat rencana produk yang akan dibuat untuk tujuan tertentu. (3) tahap pengembangan produk (modul) , yaitu membuat bentuk produk awal modul pembelajaran dan (4) tahap validasi dan uji coba yaitu validasi oleh ahli (media) dan ahli materi hasil validasi berupa angket penilaian mengenai materi dan media pembelajaran berupa modul, hingga dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media. Kemudian uji coba peserta didik dengan menggunakan angket respon kelayakan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran kriya kreatif keramik untuk kelas XI SMK secara keseluruhan dikatakan layak, baik dari validasi ahli media, ahli materi, dan angket respon hasil uji coba peserta didik telah memenuhi unsur karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur-unsur grafis, dan elemen mutu modul.

Kata kunci: pengembangan, modul, pembelajaran, kriya kreatif, keramik

ABSTRACT

This study aims at developing a complete module (self contained) on expertise competence of ceramic creative crafts which cover subjects of direct hand formation, centering techniques, and printing techniques which is feasible that met the elements of module characteristics, completeness of module components, graphic elements, and elements of module quality for grade XI at SMK. This study is research and development (R & D). The stages of the study consists of (1) the research and information colletting stage by conducting need analysis through interview to one of the teacher and students, in general it was stated that lack of learning package or guidance book for students to study, conducting literature review, (2) the planning stage by making the product plan for certain objectives, (3) the product development stage (module) by making the initial product form of the learning module, and (4) the validation and tryout stage by making the validation by the media expert and material expert, the material form the validation result was in a form of assessment questionnaire on material and media learning module until it stated as valid by the material expert and media expert. Aftearwards, tryout was conducted to the students by using the feasibility respons questionnaire. Based on the result of the study, it is concluded that the ceramic creative crafts learning module for grade XI at SMK overall is stated as feasible based on the validation of media expert and material expert, and the result of questionnaire response form the tryout of the students has met the elements of module characteristics, completeness of module components, graphic elements, and elements of module quality.

Keywords: development, module, learning, creative crafts, ceramics

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan, sehingga lulusannya bisa mengembangkan kinerja ketika diminta untuk bekerja dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan atau keahlian yang diperoleh selama menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan seni, serta untuk mempersiapkan peserta didik memasuki suatu lapangan kerja dengan mengembangkan sikap profesional (PP. No. 1489/U/1992, pasal 2 ayat 1).

Standar kompetensi lulusan SMK/MAK dikembangkan dari tujuan pendidikan nasional dan profil lulusan dalam rumusan area kompetensi. Dalam Permendikbud Nomor 34 tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (Standar Kompetensi Lulusan). Pada bab II Penyusunan Area Kompetensi lulusan SMK/MAK didasarkan pada tujuan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan:

- a. Karakter dan budaya Indonesia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai Pancasila;
- b. Pembelajaran dan keterampilan abad 21 (dua puluh satu), seperti berfikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif, mampu bekerja sama, dan berkomunikasi;
- c. Peningkatan kompetensi lulusan melalui literasi bahasa, matematika, sains, teknologi, sosial, budaya, dan kemampuan dasar lainnya yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan;
- d. Penyiapan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai tenaga terampil tingkat menengah; dan
- e. Ketentuan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan standar kerja yang berlaku baik nasional maupun internasional.

Standar kompetensi lulusan SMK/MAK dirumuskan secara menyeluruh dalam satu kemampuan utuh dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan

keterampilan berdasarkan Gradasi Kompetensi pada masing-masing program pendidikan 3 (tiga) tahun dan 4 (empat) tahun. Pengintegrasian ini dilakukan sebab ketiga dimensi tersebut merupakan komponen yang saling berkaitan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Kualitas program pendidikan menengah kejuruan dipengaruhi oleh pendidik, peserta didik, kurikulum dan fasilitas sekolah. Dalam kebanyakan kasus, yang mempengaruhi kurangnya prestasi pendidikan kejuruan di sekolah menengah kejuruan adalah program pembelajaran sekolah. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas program pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan prestasi guru. Guru dituntut sebagai pelaksana kurikulum untuk meningkatkan pencapaian kompetensi berbasis sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar dalam proses pengajaran akan sangat memudahkan kelancaran, keefektivan dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan ajar merupakan salah

satu komponen penting dalam pengembangan sistem pengajaran yang berkualitas, karena merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar yang lancar dan efektif. Beberapa jenis bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah media cetak seperti buku, tugas, modul, lembar kegiatan peserta didik, media audio dan rekaman, *disk audio* dan video, serta *compact disc* (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008: 11). Bahan ajar ini dapat dibuat oleh guru dengan tujuan meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan kompetensi peserta didik mereka.

UPT. SMK Negeri 3 Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan Indonesia bagian timur, yang terdiri dari beberapa jurusan seni dan keterampilan yakni; desain dan produksi kriya kayu, desain dan produksi kriya tekstil, desain dan produksi kriya keramik, desain dan produksi kriya logam, desain dan produksi kriya kulit, desain komunikasi visual, desain interior, teknik las, teknik otomotif ringan dan teknik otomotif berat.

Dalam kurikulum 2013 untuk SMK/MAK Program kompetensi keahlian kriya kreatif keramik pada UPT. SMK Negeri 3 Gowa mempelajari berbagai pengetahuan keahlian, seperti mata pelajaran pembentukan dengan teknik langsung, pembentukan dengan teknik putar *centering*, dan

pembentukan dengan teknik cetak. Dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan dan meningkatkan daya kreativitas pada proses berkarya kriya kreatif keramik dengan menggunakan ketiga teknik tersebut. Namun dalam hal proses berkarya/praktik peserta didik masih kesulitan karena masih kurangnya buku paket atau modul yang dapat dijadikan sebagai panduan materi dalam berkarya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada UPT. SMK Negeri 3 Gowa pada program keahlian kriya kreatif keramik diketahui bahwa sangat dibutuhkan adanya media pembelajaran atau modul sebagai pegangan baik untuk guru maupun untuk peserta didik demi kelancaran proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran kompetensi keahlian kriya keramik, selama ini peserta didik hanya menunggu instruksi dari guru, hal ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki budaya belajar mandiri. Tanpa dijelaskan oleh guru, peserta didik sulit dalam memahami materi. Peserta didik juga kurang memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dulu materi yang akan dibahas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanpa modul pembelajaran yang lengkap, peserta didik masih sulit menguasai pembelajaran pada kompetensi keahlian kriya kreatif

keramik dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena belum adanya panduan belajar secara tertulis, pembelajaran berpusat pada guru dan keterbatasan bahan ajar yang digunakan oleh guru karena hanya menggunakan referensi umum. Oleh sebab itu, bahan ajar berupa modul sangat diperlukan untuk membantu proses belajar mengajar, terutama sebagai panduan belajar peserta didik.

Mengembangkan modul pembelajaran kriya kreatif keramik adalah salah satu cara untuk mengatasi kendala di atas, karena modul merupakan bahan ajar yang praktis. Melalui modul sebagai panduan tertulis diharapkan penyampaian materi pelajaran akan lebih dimengerti dan pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran pada kompetensi keahlian kriya kreatif keramik akan bertambah. Dengan adanya modul, diharapkan dapat mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik. Proses belajar mengajar bisa lebih aktif dan interaktif, serta materi dapat tersampaikan dengan lebih terinci.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, bahasanya juga dibuat secara sederhana. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara

efektif dan efisien, memiliki karakteristik *stand alone*, yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain, bersahabat dengan *user* atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspon atau diakses, mampu membelajarkan diri sendiri (Anwar, 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas tentang pentingnya modul bagi kelancaran proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengembangan Modul Kriya Kreatif Keramik pada UPT. SMK Negeri 3 Gowa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran kriya kreatif keramik untuk peserta didik pada UPT. SMK Negeri 3 Gowa”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul pembelajaran kriya kreatif keramik yang valid untuk peserta didik UPT. SMK Negeri 3 Gowa, dan untuk memvalidasi kelayakan modul pembelajaran kriya kreatif keramik dalam proses belajar mengajar pada UPT. SMK Negeri 3 Gowa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*Research and development*), pada level 2. Dalam proses pengembangan modul kriya kreatif keramik, peneliti langsung menguji produk yang dibuat untuk peserta didik UPT. SMK Negeri 3 Gowa. Dalam

penelitian ini, fokus perhatian adalah pada aspek langkah-langkah pembelajaran, bahan dan isi pembelajaran, bentuk fisik modul, dan efektivitas penggunaan modul.

Subjek uji coba produk sumber belajar kompetensi keahlian SMK kurikulum 2013 dalam bentuk modul dengan materi pembelajaran pembentukan keramik teknik langsung, teknik putar *centering*, dan teknik cetak, yaitu peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik UPT. SMK Negeri 3 Gowa.

Prosedur pengembangan modul pembelajaran kriya kreatif keramik ini mengacu pada suatu model, yaitu model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Model penelitian dan pengembangan Borg and Gall (dalam Sutiyoso, 2015: 292) terdiri dari sepuluh langkah yang tersusun secara sistematis, penjelasannya mudah dipahami, dan mampu mengarahkan pengembangan awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini, penulis hanya mengikuti sampai pada empat langkah pengembangan berhubung karena faktor keterbatasan waktu dan biaya.

Keempat langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) validasi ahli dan uji praktisi. Penerapan model Borg and Gall dalam penelitian ini

disesuaikan dengan kondisi penelitian dan digunakan sepenuhnya maka diputuskan untuk menerapkan empat langkah saja dengan keterbatasan biaya dan waktu. Selain itu Borg & Gall (dalam Ramani, 2015: 43) menyatakan bahwa *“The final step, however, is essentially a quality control procedure and would not be regarded as further fieldtesting of course”* dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa langkah akhir pada dasarnya merupakan suatu cara pengendalian terhadap mutu dan tidak harus dilaksanakan sebagai kelanjutan dari uji coba lapangan dalam suatu rangkaian pembelajaran.

Tahapan model tersebut yang diterapkan dalam pengembangan modul pembelajaran kriya kreatif keramik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data (*research and information collecting*)

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di lapangan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan analisis kebutuhan, studi pustaka dan riset skala kecil.

- a. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sumber belajar pada UPT. SMK Negeri 3 Gowa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara analisis kurikulum yang berlaku di sekolah, analisis

tahap perkembangan peserta didik, dan analisis ketersediaan sumber belajar di lapangan.

- b. Studi pustaka mengenai teori yang berhubungan dengan sumber belajar untuk pembelajaran kompetensi keahlian Kriya Kreatif Keramik serta observasi tentang dokumentasi kurikulum, silabus, RPP, dan buku-buku sumber belajar (buku paket dalam pembelajaran). Tahap ini dilakukan guna menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan yang memperkuat modul yang akan dikembangkan.
- c. Riset skala kecil, hal ini dimaksudkan sebagai hasil dari pengidentifikasian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait produk yang sekiranya dibutuhkan untuk memastikan apakah produk yang akan dikembangkan benar-benar dapat menjadi produk yang dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran kompetensi keahlian Kriya Kreatif Keramik.

2. Tahap perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dimulai dengan persiapan tim editorial. Tim

editorial kemudian memutuskan desain modul. Setelah desain modul diatur atau ditetapkan, pemetaan materi pembelajaran akan disajikan. Pemetaan materi dimulai dengan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kemudian dilanjutkan dengan penentuan tema. Pada tahap perencanaan ini sekaligus direncanakan evaluasi sumber belajar yaitu dengan membuat kisi-kisi penilaian.

Pada tahap perencanaan peneliti juga membuat *flowchart*, yaitu garis besar isi modul beserta komponen intruksional modul pembelajaran kemudian mencari *software* atau aplikasi komputer untuk mengetik modul (*Microsoft OfficeWord 2010*) dan *software* grafis (*CorelDraw X4* dan pada komputer kemudian *diexport* menjadi *file* JPG) serta mendesain cover dan gambar penunjang modul. Selanjutnya mencari buku tentang penyusunan modul pembelajaran sebagai bahan referensi pengembangan modul dengan berkonsultasi dengan pembimbing. Langkah terakhir, yaitu melakukan dokumentasi atau foto serta mencari gambar-gambar (*browsing* internet) terkait materi penyusun modul pembelajaran pembentukan keramik dengan teknik langsung, teknik putar *centering*, teknik putar pilin dan teknik cetak.

3. Tahap pengembangan produk (*develop preliminary form of product*)

Tahap pengembangan adalah tahap implementasi dari perencanaan produk yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan produk akhir modul. Tahap ini peneliti membuat bentuk produk awal modul pembelajaran pembentukan keramik dengan tangan langsung, teknik putar *centering*, dan teknik cetak. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu (a) mengacu kepada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas XI SMK semester ganjil, (b) merumuskan tujuan dari tiap kegiatan belajar berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta berkonsultasi dengan ahli materi dan pembimbing, (c) menyusun tugas dan tes dengan panduan bimbingan teknis, panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif (Andi Prastowo, 2011), teknik penyusunan modul (Dikmenjur, 2008), dan penulisan modul (Ditjen PMPTK, 2008). Tahap pengembangan produk dimulai dengan pengumpulan bahan, pengelolaan bahan, dan terakhir adalah produksi atau penerbitan. Bahan-bahan yang dikumpulkan berupa *feature* sebagai sajian utama dan bahan lain untuk melengkapi rubrik yang telah direncanakan. Setelah bahan terkumpul, dilakukan pengelolaan bahan oleh tim redaksi, yaitu dengan memilih bahan yang sudah terkumpul dan melakukan *editing*. Modul siap untuk diproduksi atau diterbitkan.

4. Tahap validasi dan uji coba (*preliminary field testing*)

Modul yang telah diproduksi kemudian dievaluasi. Bentuk dari evaluasi produk modul sebagai sumber belajar keteknikan keahlian kriya kreatif keramik adalah validasi. Validasi dilakukan dalam dua tahap yakni:

Tahap I adalah validasi oleh ahli materi dan ahli media. Ahli dalam hal ini adalah orang yang benar-benar menguasai bidang materi dan media pembelajaran yang ditandai dengan latar belakang pendidikannya. Dalam hal ini adalah pendidik atau dosen yang dianggap ahli dalam menvalidasi materi dan media pembelajaran. Hasil validasi berupa angket penilaian mengenai materi dan media pembelajaran atau bahan ajar yaitu modul pembelajaran. Melalui tahap ini diperoleh data kelayakan produk dan saran dari ahli. Saran tersebut kemudian digunakan untuk revisi produk tahap I.

Tahap II adalah hasil revisi tahap I digunakan untuk uji coba penggunaan oleh peserta didik. Hasil uji coba ini berupa angket respon dan tanggapan dari peserta didik terhadap sumber belajar kriya kreatif keramik bentuk modul. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul serta mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki dari modul. Hasil validasi dari ahli media, ahli materi dan uji coba peserta didik ditulis pada lembar angket sebagai revisi

untuk mengetahui tingkat kelayakan modul.

Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data mengenai proses pengembangan sumber belajar Kriya Kreatif Keramik bentuk modul dengan materi pembentukan dengan teknik langsung, teknik putar *centering*, dan teknik cetak untuk kelas XI UPT. SMK Negeri 3 Gowa sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, ahli media melalui angket validasi.
2. Data tentang tanggapan peserta didik melalui angket respon terhadap sumber belajar berupa modul dengan materi pembentukan dengan teknik langsung, teknik putar *centering*, dan teknik cetak, untuk peserta didik SMK Negeri kelas XI berdasarkan uji coba penggunaan oleh peserta didik.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara dan angket mengenai kelayakan modul sumber belajar kriya kreatif keramik dengan materi pembentukan dengan teknik langsung, teknik putar *centering*, dan

teknik cetak untuk peserta didik UPT. SMK kelas XI. Angket ini disusun berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat dalam evaluasi sumber belajar dan evaluasi modul. Angket ini dibuat untuk ahli materi, ahli media, dan peserta didik dengan angket yang berbeda sesuai dengan fungsi dan kepentingan masing-masing. Dengan melalui angket diharapkan dapat mengetahui saran dan perbaikan sehingga modul dapat tersusun secara sistematis dan sempurna.

Angket diberikan kepada para ahli dan peserta didik pada tahap *expert review* dalam bentuk skala Likert untuk mendapat informasi tentang pendapat atau opini dan komentar mereka setelah mengevaluasi modul yang dikembangkan. Angket dalam bentuk skala likert memiliki rentang dari sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Analisis data oleh pengguna diolah dengan menjumlahkan bobot skor jawaban yang telah dipilih pada masing-masing pertanyaan yang diberikan. Data yang telah dikumpulkan pada angket uji coba oleh pengguna merupakan data kualitatif dengan kategori berbobot 1- 4. Kriteria skor pada alternatif jawaban untuk setiap item adalah sebagai berikut:

1. skor 4 untuk jawaban layak
2. skor 3 untuk jawaban cukup layak

3. skor 2 untuk jawaban kurang layak
4. skor 1 untuk jawaban tidak layak

Perhitungan persentase dengan *Likert Scale* menurut Sugiyono (2009: 95) bisa dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase;

Skor Ideal = (Skor Jawaban Tertinggi) x (Jumlah Keseluruhan Butir Instrumen) x (Jumlah Responden).

Data yang telah dianalisis, baik data kualitatif maupun data kuantitatif, dijadikan dasar untuk revisi. Namun demikian tidak semua data yang masuk dijadikan dasar untuk merevisi produk (komponen-komponen yang terkait). Data yang dijadikan dasar revisi adalah setelah melalui analisis, dapat memenuhi kriteria sebagaimana diuraikan berikut.

1) Data kualitatif

Data kualitatif yang dijadikan dasar untuk revisi adalah data/saran/masukan yang: (a) benar menurut ahli (materi pelajaran maupun media pembelajaran), (b) benar menurut buku referensi, dan (c) logis menurut peneliti. Revisi tidak didasarkan pada tingginya frekuensi data/saran/masukan

(kuantitas data/saran/masukan).

2) Data kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif, komponen yang memperoleh penilaian <55% dari kriteria yang ditetapkan akan direvisi. Hasil analisis yang diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelayakan produk hasil pengembangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara umum penelitian dan pengembangan modul pembelajaran ini melalui beberapa prosedur antara lain; melakukan pengumpulan data, perancangan, pengembangan produk dan validasi ahli. Prosedur dalam penelitian dan pengembangan modul tersebut akan dijabarkan sebagai berikut: (1) hasil pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan analisis kebutuhan (*need assessment*) diperoleh melalui tiga tahap. Tahap awal adalah wawancara dengan guru mata pelajaran pembentukan tangan langsung, pembentukan teknik *centering* dan pembentukan teknik cetak dan peserta didik kelas XI. (2) hasil perencanaan (*planning*). Tahap perencanaan dimulai dengan persiapan tim editorial. Tim editorial kemudian memutuskan desain

modul. Setelah desain modul diatur atau ditetapkan, pemetaan materi pembelajaran akan disajikan. Pemetaan materi dimulai dengan analisis Kompetensi Keahlian, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kemudian dilanjutkan dengan penentuan tema. Pada tahap perencanaan ini sekaligus direncanakan evaluasi sumber belajar yaitu dengan membuat kisi-kisi penilaian. Tahap perencanaan merupakan tahap awal pengembangan modul pembelajaran, dimulai pada Oktober 2019 dan selesai November 2019. Hal pertama yang dilakukan dalam pengembangan produk modul pembelajaran ini adalah membuat *flowchart* modul pembelajaran kriya kreatif keramik, (3) hasil tahap pengembangan produk (*develop preliminary form of product*). Dalam tahap ini, kemudian peneliti mengembangkan produk awal yang akan dilakukan uji ahli, oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran, dimana hal ini dimaksud untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dibuat agar dapat diperbaiki sesuai dengan kesesuaian media dan masukan dari validasi ahli, dengan hasil dari pengembangan desain modul ini meliputi: halaman sampul/cover, daftar isi, unit I pembentukan tangan langsung, unit II pembentukant teknik *centering*, unit III pembentukan teknik cetak.(4) validasi ahli dan uji coba.

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh ahli media dengan menggunakan angket penilaian yang berjumlah 27 butir dengan skor maksimal sebesar 108, terdapat 20 indikator yang bernilai 4 (sangat baik), dan 7 indikator yang bernilai 3 (baik). Sesuai rumus persentase *Likert Scala* menurut Sugiono (2009: 95) serta tabel skala persentase kelayakan menurut Arikunto (1998: 196) pada skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki persentase 0-39% (interpretasi tidak layak), skala 2 memiliki persentase 40-55% (interpretasi kurang layak), skala 3 memiliki persentase 56-75% (interpretasi cukup layak), dan skala 4 memiliki persentase 76-100% (interpretasi layak). Dari hasil penilaian ahli media diperoleh persentase 93,5% kategori (Layak). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran kriya kreatif keramik ini sudah layak untuk digunakan menurut ahli media sesuai dengan data yang telah tersaji di atas. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi dengan angket penilaian yang berjumlah 29 butir dengan skor maksimal penilaian angket sebesar 116 skor, terdapat 20 indikator yang memperoleh skor 4 (sangat baik) dan 9 indikator yang mendapat skor 3 (baik). Berdasarkan rumus persentase *Likert Scala* menurut Sugiono (2009: 95) serta tabel skala persentase kelayakan menurut Arikunto (1998: 196) pada skala 1-4

dengan skala nilai 1 memiliki persentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki persentase 40-55% (interpretasi kurang layak), skala 3 memiliki persentase 56-75% (interpretasi cukup layak), dan skala 4 memiliki persentase 76-100% (interpretasi layak). Dari hasil penilaian ahli materi diperoleh persentase 92,2% kategori (Layak). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran kriya kreatif keramik ini sudah layak digunakan menurut ahli materi sesuai dengan data yang telah tersaji.

Setelah dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi kemudian direvisi sesuai saran dan masukan dari kedua tim ahli tersebut. Hasil revisi dari para ahli kemudian diujicobakan kepada peserta didik dengan menggunakan angket respon. Peneliti melakukan uji coba produk yaitu; uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Instrumen uji coba kelompok kecil terdiri dari 16 butir indikator dengan sistem penilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok kecil melibatkan peserta didik berjumlah 6 orang. Berdasarkan rumus persentase *Likert Scala* menurut Sugiono (2009: 95) serta tabel skala persentase kelayakan menurut Arikunto (1998: 196) pada skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki persentase 0-39% (interpretasi tidak layak), skala 2 memiliki persentase 40-55% (interpretasi kurang layak), skala 3

memiliki persentase 56-75% (interpretasi cukup layak), dan skala 4 memiliki persentase 76-100% (interpretasi layak). Dari hasil penilaian uji coba kelompok kecil diperoleh persentase 91,93% kategori (Layak), sehingga media pembelajaran modul ini layak untuk diujikan ke tahap selanjutnya.

Instrumen uji coba kelompok besar terdiri dari 16 butir indikator dengan sistem penilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar melibatkan peserta didik berjumlah 20 orang. Berdasarkan rumus persentase *Likert Scala* menurut Sugiono (2009: 95) serta tabel skala persentase kelayakan menurut Arikunto (1998: 196) pada skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki persentase 0-39% (interpretasi tidak layak), skala 2 memiliki persentase 40-55% (interpretasi kurang layak), skala 3 memiliki persentase 56-75% (interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki persentase 76-100% (interpretasi layak). Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar diperoleh persentase 92,18% kategori (Layak) sehingga media pembelajaran modul ini layak untuk dicetak.

Produksi akhir dari pengembangan media pembelajaran ini adalah modul Kriya Kreatif Keramik, dengan isi kata pengantar, daftar isi, Kompetensi Keahlian, kompetensi inti, kompetensi dasar, unit I, unit II dan unit III, kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2,

evaluasi, kunci jawaban, penilaian, glosarium, dan daftar pustaka. Media pembelajaran modul ini di cetak dalam bentuk *hard copy* sebanyak 80 halaman. Setelah melalui tahapan validasi dan uji coba produk melalui angket respon peserta didik, selanjutnya memproduksi produk. Adapun jenis kertas yang digunakan pada modul meliputi; (1) untuk sampul/*cover* menggunakan jenis kertas kingstruk (2) untuk isi modul menggunakan jenis kertas kwarto 100 gram.

Pembahasan

Dalam proses validasi yang dilakukan secara langsung oleh ahli media Bapak Drs. Aswar, M.Ds, diberikan beberapa saran dan petunjuk terkait dengan hasil rancangan dan pengembangan modul kriya kreatif keramik, sebagai berikut:

- 1) Perlu menyeragamkan *frame background* pada tulisan unit I, unit II dan unit III (pada halaman 1, 35 dan 36)
- 2) Perlu menyeragamkan penomoran pada setiap gambar (pada halaman 67 dan 68)
- 3) Perlu ada sampul belakang dan punggung.

sedangkan proses validasi yang dilakukan secara langsung oleh ahli materi Bapak Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd, diberikan saran dan petunjuk terkait dengan hasil rancangan dan pengembangan modul kriya kreatif keramik, bahwa secara

umum sudah baik tinggal memberi aksesoris warna pada bidang tertentu.

Pengembangan modul pembelajaran kriya kreatif keramik untuk kelas XI SMK Negeri 3 Gowa telah selesai dikembangkan. Proses pembuatan modul ini dilakukan secara bertahap guna menghasilkan media pembelajaran berupa modul yang layak dengan melalui serangkaian validasi ahli. Validasi ahli dan uji coba dimaksudkan agar dapat diperoleh data untuk kepentingan revisi produk.

Setelah dilakukannya analisis data pada angket validasi ahli media dan ahli materi serta uji coba lapangan melalui angket respon peserta didik diperoleh kesimpulan bahwa modul kriya kreatif keramik ini sudah merupakan produk akhir dan layak untuk digunakan oleh peserta didik sebagai alternatif media pembelajaran. Kesimpulan dari kelayakan media pembelajaran modul ini diperoleh dari hasil validasi ahli meliputi ahli materi dan validasi ahli media serta proses dari uji coba lapangan.

Kelayakan media pembelajaran modul kriya kreatif keramik diperoleh dari pengujian ahli media dan ahli materi (dosen jurusan pendidikan Seni Rupa). Dengan menggunakan instrumen menggunakan kriteria penilaian/skor pada angka 1 dengan persentase 0-39% dikategorikan tidak layak, angka 2 dengan persentase 40-55% dikategorikan kurang layak, angka 3

dengan persentase 56-75% dikategorikan cukup layak, dan angka 4 dengan persentase 76-100% dikategorikan layak.

Berdasarkan kelayakan validasi ahli media oleh Drs. Aswar, M.Ds selaku dosen pendidikan Seni Rupa UNM, pembelajaran modul ini mencakup 3 aspek penilaian, yaitu aspek ukuran modul, aspek desain sampul modul, dan aspek desain isi modul. Dari aspek di atas dapat dirata-rata aspek ukuran modul diperoleh rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik, dari aspek desain sampul modul diperoleh rata-rata 3,57 dengan kriteria sangat baik, dan dari aspek desain isi modul diperoleh rata-rata 3,74 dengan kriteria sangat baik.

Dari penilaian ketiga aspek tersebut, dapat diperoleh jumlah skor 101 dengan rata-rata skor 3,74 kemudian dikonversikan pada skala 4 maka diperoleh kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian dapat diartikan bahwa modul pembelajaran kriya kreatif keramik dalam kategori layak digunakan sebagai alat bantu mengajar.

Berdasarkan penilaian dari ahli materi yang dilakukan oleh Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd, kelayakan materi dalam media pembelajaran berbentuk modul yang mencakup empat aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan. Dari aspek kelayakan isi diperoleh rata-rata skor

3,7 dengan kriteria sangat baik, dari aspek kebahasaan diperoleh rata-rata 3,71 dengan kriteria sangat baik, aspek penyajian diperoleh rata-rata 3,8 dengan kriteria sangat baik, serta aspek kegrafikaan diperoleh rata-rata 3,57 dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penilaian empat aspek tersebut diperoleh jumlah skor 107 dengan rata-rata skor 3,68 dan jika dikonversikan dalam skala 4 maka diperoleh kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dapat diartikan materi modul pembelajaran kriya kreatif keramik dalam kategori layak untuk digunakan sebagai alat bantu mengajar. Komentar yang diberikan oleh ahli materi terhadap media pembelajaran yang dibuat yaitu secara umum sudah baik tinggal memberi aksen warna pada bidang tertentu.

Hasil uji coba kelompok kecil tahap pertama ini melibatkan 6 orang peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa. Penilaian modul tersebut mencakup tiga aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat. Dari aspek penilaian tampilan diperoleh rata-rata skor 3,8 (kriteria sangat baik), dari aspek penyajian materi mendapat rata-rata skor 3,6 (kriteria sangat baik), sedangkan dari aspek penilaian manfaat mendapat rata-rata skor 3,62 (kriteria sangat baik). Dari hasil penilaian ketiga aspek tersebut didapatkan jumlah skor 353 dengan

rata-rata skor 3,7 dan setelah dilakukan konversi pada skala 4 maka diperoleh kriteria “Sangat Baik”.

Dalam indikator pemahaman kalimat dalam modul yang terdapat pada aspek tampilan mendapatkan rata-rata skor 3,8 (kriteria sangat baik). Hal ini memenuhi karakteristik modul, yaitu *self intruction*. Modul pembelajaran ini dapat dipelajari, dan dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik.

Hasil uji coba kelompok besar tahap pertama ini melibatkan 20 orang peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Keramik SMK Negeri 3 Gowa. Penilaian modul tersebut mencakup tiga aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat. Dari aspek penilaian tampilan diperoleh rata-rata skor 3,69 (kriteria sangat baik), dari aspek penyajian materi mendapat rata-rata skor 3,69 (kriteria sangat baik), sedangkan dari aspek penilaian manfaat mendapat rata-rata skor 3,6 (kriteria sangat baik). Dari hasil penilaian ketiga aspek tersebut didapatkan jumlah skor 1180 dengan rata-rata skor 3,68 dan setelah dilakukan konversi pada skala 4 maka diperoleh kriteria “Sangat Baik”.

Dalam indikator pemahaman kalimat dalam modul yang terdapat pada aspek manfaat mendapatkan rata-rata skor 3,73 (kriteria sangat baik). Hal ini memenuhi karakteristik

modul yaitu *stand alone*. Modul pembelajaran ini dapat dipelajari, dan dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik. Sebagian saran yang diberikan oleh peserta didik mengenai modul ini sangat bagus dan mudah dimengerti terutama untuk pemula, seharusnya buku atau modul seperti ini ada di sekolah dan diperbanyak.

Penilaian kelayakan modul berdasarkan ahli media oleh Drs. Aswar, M.Ds (dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM), ahli materi Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd (dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa S1 dan S2 serta Kaprodi Program Pascasarjana Pendidikan Seni Rupa UNM) dan uji coba kelompok kecil oleh 6 peserta didik dan kelompok besar oleh 20 peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Keramik UPT. SMK Negeri 3 Gowa termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Penilaian tersebut dapat diartikan bahwa modul pembelajaran kriya kreatif keramik layak digunakan sebagai media pembelajaran pembentukan tangan langsung, pembentukan teknik *centering* dan pembentukan teknik cetak kelas XI semester 1 di UPT. SMK Negeri 3 Gowa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah berupa modul pembelajaran Kriya Kreatif Keramik untuk siswa kelas XI UPT. SMK Negeri 3 Gowa yang

didalamnya menyajikan materi pembentukan keramik dengan tangan langsung, pembentukan dengan teknik *centering*, dan pembentukan dengan teknik cetak, jenis-jenis peralatan, bahan, keteknikan, proses pengolahan bahan tanah liat, langkah-langkah pembentukan keramik. Banyaknya isi modul adalah 80 halaman disajikan dalam bentuk *potrait* dengan ukuran A4 dengan sampul kertas *kingstruk*, dan isi modul menggunakan kertas kwarto ketebalan 100 gram.

Analisis data pada penelitian pengembangan modul pembelajaran kriya kreatif keramik ini memperoleh hasil layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan perolehan persentase dari ahli media oleh Drs. Aswar, M.Ds sebesar 93,5%, dan dari ahli materi oleh Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd sebesar 92,2%. Hasil uji coba produk kelompok kecil memperoleh hasil persentase sebesar 91,93%, sedangkan hasil uji coba kelompok besar memperoleh hasil 92,18%. Subjek uji coba kelompok kecil dan kelompok besar ini adalah peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Keramik UPT.SMK Negeri 3 Gowa.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, uji coba kelompok kecil dan kelompok besar bahwa modul pembelajaran kriya kreatif keramik ini sangat layak untuk digunakan sebagai media

pembelajaran di kelas XI UPT. SMK Negeri 3 Gowa.

Kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SKL).

DAFTAR PUSTAKA

Astuti Ambar, 1997. *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Teknik Belajar dengan Modul*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas.

Gufron, Anik, dkk. 2007. *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.

Ilham, Anwar. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan, Kuliah Online*. Direktori UPI. Bandung

Irfan, 2015. Perkembangan Seni Kerajinan Keramik Berbasis Pendekatan desain. *Jurnal of Education Since and Technology*, 1 (3). Hal. 58 -74.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018, *Tentang Standar nasional pendidikan sekolah menengah*

Prasidha Adhikriya. 1992/1993. *Desain kerajinan keramik: Petunjuk pelatihan keterampilan industri kerajinan keramik*. Depdikbud, Ditjen dikdasmen, Dit. Dikmenjur.

Ronny Roesnady. *Desain dan proses pembuatan cetakan dengan bahan gips*. Bandung: Balai Besar Industri Keramik.

Sagala, Syaiful, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Setiyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Edisi Keempat. Jakarta : Kencana

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development / R & D)*, Bandung: Alfabeta

Sujadi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta.

Sukaeri Soesilo, 2015. *Keramik Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Vembrianto, 1987. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.

- Wahyu Gatot Budiyanto dkk. 2008.
Kriya Keramik. Jakarta:
Direktorat Pembinaan
Sekolah Menengah Kejuruan.
- Wijaya, Cece. dkk. 1988. *Upaya
Pembaharuan Dalam
Pendidikan dan
Pengajaran*. Bandung:
Remadja Karya.
- Yabu M, dkk. 2009. Pengembangan
Desain Keramik Seni
melalui Penerapan Ragam
Hias Etnik pada Kriya
Keramik di Desa Jipang
Kecamatan Bontonompo
Kabupaten Gowa. *Laporan
Hasil Penelitian Strategis
Nasional*. Hal. 23.